

KURSI BUDAYA: KERAJINAN *ECOBRIK* SEBAGAI UPAYA MENGURANGI SAMPAH PLASTIK DAN PENGENALAN BUDAYA

Rahmad Mirdas^{1*}, Arif Rahman², Muhammad Gunawan³, Baiq Harly Widayanti²

¹Program Studi Teknik Sipil, Universitas Muhammadiyah Mataram

²Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota, Universitas Muhammadiyah Mataram

³Program Studi Teknik Pertambangan, Universitas Muhammadiyah Mataram

Corresponding author

E-mail : rahmadmirdas@gmail.com

Diterima 19 November 2021, Disetujui 11 Desember 2021

ABSTRAK

Indonesia merupakan salah satu negara yang memiliki penduduk cukup padat. Maka dari itu kebutuhan pokoknya pun ikut melimpah. Tidak lepas dari itu kota Mataram dengan segala aktifitasnya yang padat menimbulkan permasalahan pada lingkungan. Salah satu yang menjadi konsekuensi dari segala aktifitas yang dilakukan yaitu sampah. Karena pada dasarnya setiap aktifitas adalah suatu proses perubahan zat atau energi dari suatu bentuk ke bentuk lainnya. Tidak dapat di pungkiri sepenuhnya bahwa setiap proses selalu ada sisa yang menjadi sampah atau limbah. Pada umumnya orang beranggapan bahwa sampah adalah suatu masalah yang akan berdampak pada suatu lingkungan maka dari itu keberadaan sampah harus disingkirkan. Padahal yang sebenarnya sampah itu bisa dikelola dengan baik untuk mengurangi dan menanganinya. Terdapat banyak metode untuk memanfaatkan dan mengelola sampah salah satunya yaitu menjadikannya *Ecobrick*. *Ecobrick* merupakan salah satu metode memanfaatkan sampah plastik menjadi barang yang berguna dan bernilai jual. Tim kewirausahaan memiliki inisiatif mengelola sampah khususnya pada sampah plastik yaitu sebagai upaya untuk mengurangi jumlah sampah plastik dan memanfaatkannya untuk pengenalan budaya. Produk yang akan dibuat oleh tim kewirausahaan yaitu kursi budaya.

Kata kunci: *ecobrick*, sampah, pengelolaan sampah.

ABSTRACT

Indonesia is a country that has a fairly dense population. Therefore, the basic needs are also abundant. It cannot be separated from the city of Mataram with all its busy activities which cause problems in the environment. One of the things that is the burden of all the activities carried out is garbage. Because in reality every activity is a change or energy change from one form to another. It cannot be denied, stating that in every process there is always a residue that becomes trash or waste. In general, people think that waste is a problem that will have an impact on the environment, therefore the existence of waste must be removed. In fact, waste can be managed properly to reduce and handle it. There are many methods to utilize and manage waste, one of which is *Ecobrick*. *Ecobricks* are a method of utilizing plastic waste into goods that are useful and valuable. The entrepreneurship team has a waste initiative, especially plastic waste, as an effort to reduce the amount of plastic waste and use it for cultural recognition. The product that the entrepreneurial team will create is the seat of culture.

Keywords: *ecobrick*, garbage, waste management.

PENDAHULUAN

Tingginya jumlah penduduk dengan segala aktivitas terutama kota-kota besar di Indonesia termasuk kota Mataram menimbulkan banyaknya permasalahan pada lingkungan. Permasalahan yang saat ini menjadi permasalahan kota adalah mengenai persoalan sampah plastik yang belum bisa terselesaikan sampai saat ini. Penanganan yang tidak tepat dan efektif dalam penanganannya menimbulkan banyak kerugian terhadap lingkungan. Kegiatan pengurangan sampah di masyarakat sebagai penghasil sampah maupun di tingkat kawasan masih sekitar 5% sehingga sampah

tersebut dibuang ke Tempat Pemrosesan Akhir (TPA) sementara lahan TPA tersebut sangat terbatas. Berdasarkan data dari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan bahwa total jumlah sampah Indonesia pada tahun 2019 mencapai 68 juta ton, dan sampah plastik diperkirakan mencapai 9,52 juta ton (Jeena Jambeck, 2015 dalam Purwaningrum, 2016). Indonesia berada di peringkat kedua dunia penghasil sampah plastik ke laut yang mencapai sebesar 187,2 juta ton, sehingga Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan menargetkan

pengurangan sampah plastik lebih dari 1,9 juta ton hingga tahun 2019 (Purwaningrum, 2016).

Sampah anorganik sangat sulit didegradasi bahkan sangat tidak dapat didegradasi sama sekali oleh alam, oleh karena itu diperlukan teknologi yang mutakhir untuk mengimbangi produksi sampah jenis ini. Sampah anorganik yang paling banyak dijumpai di masyarakat adalah sampah plastik. Pada tahun 2008 produksi sampah plastik untuk kemasan mencapai 925.000 ton dan sekitar 80% nya berpotensi menjadi sampah yang berbahaya bagi lingkungan. Karena potensinya yang cukup besar, maka perlu adanya pemanfaatan sampah plastik menjadi produk dan jasa keratif sehingga sampah tersebut lebih bermanfaat dan berguna. Sebagai produk kreatif, karya kreasi sampah plastik memiliki nilai komersial yang menjanjikan. Produk ini memiliki daya jual yang dapat menghasilkan keuntungan. Secara umum, bisnis ini terbagi dalam dua jenis, yaitu produk dan jasa (Putra & Yuriandala, 2010).

Melihat peluang besarnya potensi sampah plastik yang dapat dimanfaatkan menjadi barang yang lebih bermanfaat, mendasari kami untuk mengolah sampah plastik menjadi ecobrick dengan bentuk kursi budaya. Sampah plastik botol dan sampah plastik kemasan akan dirangkai menjadi kerajinan bentuk kursi. Plastik kemasan snack dipotong kecil-kecil kemudian dimasukkan ke dalam botol plastik. Kumpulan botol plastik tersebut dirangkai dengan busa menjadi kursi untuk tempat duduk. Untuk lapis kursi akan menggunakan kain batik yang juga berfungsi untuk melestarikan budaya batik Indonesia. Sehingga dengan melihat peluang usaha tersebut kami optimis bahwa kegiatan ini dapat menjadi usaha yang berkembang di kemudian hari.

Tujuan dilakukannya kegiatan pengolahan sampah-sampah plastik ini agar dapat memberikan solusi bagaimana cara mengolah sampah yang menjadi sesuatu yang berguna serta sebagai upaya mengurangi sampah plastik yang ada di kota Mataram. Adapun tujuan kegiatan inisecara spesifik yaitu:

- a. Membantu meminimalisir jumlah sampah plastik
- b. Memanfaatkan sampah plastik sebagai barang yang berguna dan bernilai jual
- c. Mengenalkan budaya melalui pemanfaatan sampah plastik

MASALAH

Berdasarkan latar belakang di atas maka permasalahan yang ditemukan oleh tim kewirausahaan, antara lain :

- a. Belum adanya solusi yang tepat dan efektif untuk menangani sampah plastik
- b. Tempat Pemrosesan Akhir (TPA) yang masih terbatas

METODE

Kegiatan kewirausahaan tersebut dilakukan di kota Mataram karena menjadi pusat dari roda perekonomian dan segala aktifitas yang berpotensi menghasilkan sampah plastik.

Metode pelaksanaan kegiatan kewirausahaan menggunakan metode *online* dikarenakan masih dalam kondisi pandemi untuk membatasi perkumpulan orang-orang. Dengan memanfaatkan sistem *online* yaitu *Zoom Meeting* dan media *WhatsApp Group* sebagai sarana untuk konsultasi serta diskusi bersama dosen pembimbing. Dimana dalam hal ini yaitu membuat animasi video dan dibagi dalam 3 tahap yaitu opening, isi/tahap pembuatan dan penutup. *Scene-scene* dari animasi tersebut, menggunakan teknik *frame by frame* yang digambar menggunakan *software Autodesk Sketchbook* dan di pindahkan ke *Adobe Preimire CS4* untuk di satukan dan dijadikan video animasi. Adapun tahap pembuatan didalam video berisi alat dan bahan serta tatacara membuat kerajinan kursi *ecobrick*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

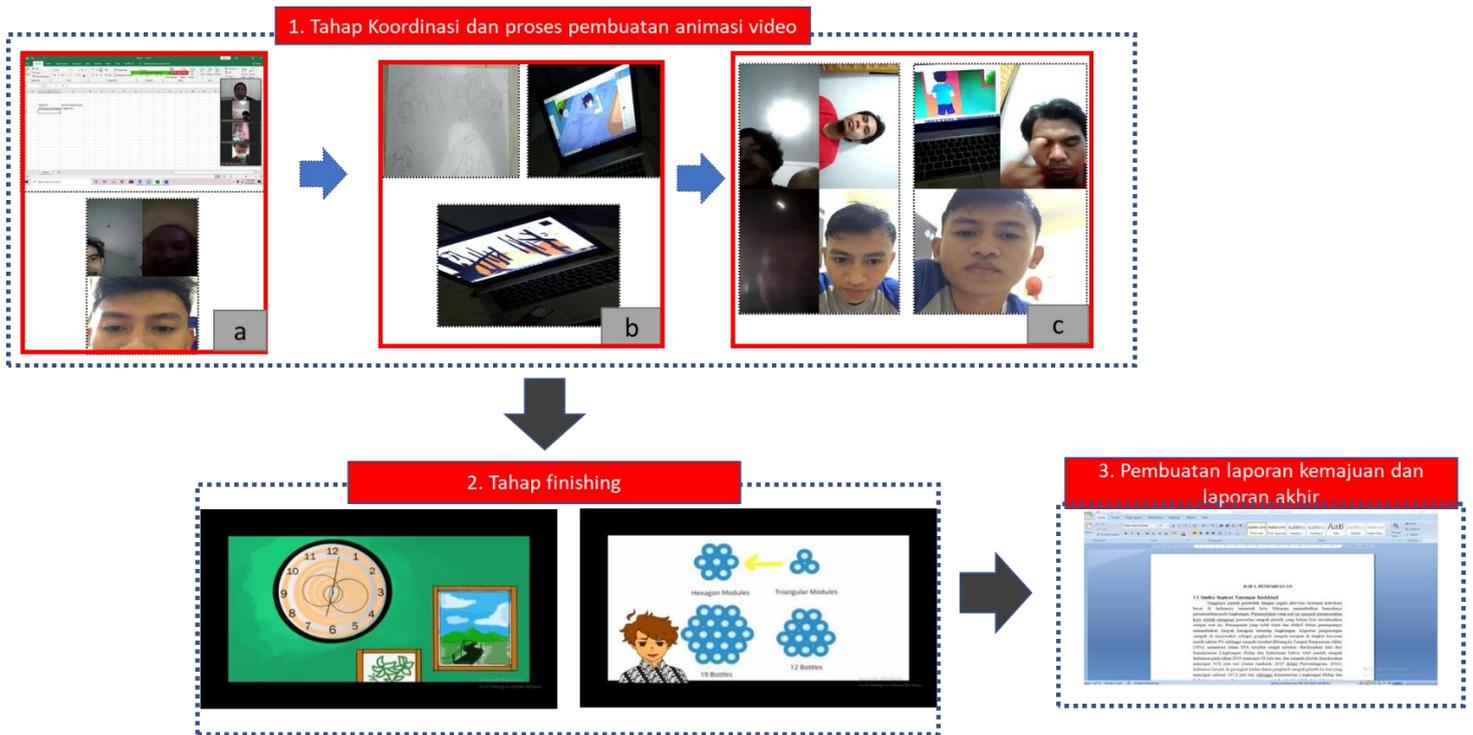
Hasil Kegiatan

Hasil dari kegiatan kewirausahaan ini digambarkan pada Gambar 1. Dengan penjabaran sebagai berikut

1. Tahap koordinasi dan proses pembuatan animasi video
 - a. Kegiatan koordinasi dengan dosen pembimbing guna untuk membahas mengenai jadwal pelaksanaan kegiatan dan pembagian tugas tim dan rapat antara tim dengan animator dalam rangka pengajuan kerjasama serta pembahasan mengenai animasi produk visual dari kerajinan kursi budaya
 - b. Hasil gambar animasi untuk cerita awal
 - c. Setelah selesainya gambar untuk awal story animasi video kemudian selanjutnya tim dan animator melakukan rapat kembali untuk mengevaluasi animasi pembukaan dan dilanjutkan dengan melakukan dubbing video
2. Tahap *finishing*

Tahap ini dilakukan pengecekan ulang sehingga dipastikan video animasi dan dubbing video sudah baik.
3. Pembuatan laporan kemajuan dan laporan akhir

Untuk melaporkan progress pekerjaan maka tim kewirausahaan membuat laporan kemajuan dan laporan akhir dengan.



Gambar 1. Tahap koordinasi dan proses pembuatan animasi video, tahap finishing dan pembuatan laporan kegiatan
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2021)

4. Pemasaran Produk

Proses selanjutnya yaitu melakukan pemasaran terkait kursi budaya. Untuk mendukung usaha tersebut maka memanfaatkan teknologi yang ada karena cocok dengan era teknologi 4.0. barang hasil kerajinan ecbrick ini dijual melalui system preorder pada sosial media dan media penjualan *online* seperti pada *Instagram, Facebook, Shoope, Lazada, Tokopedia*, dan lain-lain serta melakukan promosi pada social media juga sehingga dapata menjangkau ke seluruh wilayah Indonesia. Serta untuk mendukung produk agar layak di pasarkan maka dilakukan tes kekuatan tekan sehingga produk dipastikan benar-benar kuat digunakan sebagai tempat duduk.

Pembahasan

Sampah plastik merupakan salah satu permasalahan kompleks yang dihadapi baik oleh negara-negara berkembang maupun negara-negara maju di dunia begitupun di Indonesia dan kota Mataram. Menurut Slamet, J.S (Slamet JS, 2009) sampah didefinisikan sebagai segala sesuatu yang tidak lagi dihendaki dan bersifat padat. Sampah terbagi menjadi 2 jenis yaitu, Sampah yang mudah terurai secara alami dan ada yang tidak dapat terurai. Sampah yang mudah terurai dari zat-zat organik seperti sisa sayuran,

sisa daging, dedaunan dan lain-lain, sedangkan sampaah yang tidak dapat terurai adalah sampah anorganik seperti plastik, karet, logam, kertas, kaca, dan lain-lain.

Tim kewirausahaan mengelola sampah plastik atau anorganik menjadi sesuatu yang berguna agar bisa mengurangi jumlahnya dibanding sampah organik karena sifatnya yang tidak mudah terurai. Maka dari itu tim kewirausahaan mengelola sampah plastik sebagai upaya untuk mengurangi sampah plastik dan melakukan pengenalan budaya melalui produk *Ecobrick* yaitu kursi budaya dan bernilai jual.

Keunggulan dari kegiatan yaitu diantaranya:

- a. Aspek ekonomi yaitu membuka lahan pemasaran baru yang dapat meningkatkan ekonomi masyarakat
- b. Aspek lingkungan mengurangi sampah plastik yang membahayakan lingkungan serta meningkat kesadaran masyarakat terhadap kebersihan lingkungan dari sampah plastik
- c. Aspek budaya yaitu dapat mengenalkan budaya Indonesia khususnya batik kepada masyarakat yang belum mengetahui dan dapat menimbulkan rasa cinta terhadap budaya Indonesia

Kelemahan dari kegiatan yaitu Dikarenakan masih dalam kondisi pandemi yang tidak mengharuskan perkumpulan orang-orang jadi produk real dari *Ecobrick* kursi budaya ini belum bisa dibuat secara langsung. Maka dari itu memanfaatkan sistem online yaitu membuat animasi video.

KESIMPULAN DAN SARAN

Adapun kesimpulan dan saran dari kegiatan ini yaitu:

- a. Pengurangan sampah plastik dapat dilakukan melalui pemanfaatan *ecobrick*
- b. Sampah plastik dapat bernilai jual
- c. Dapat membuka lapangan kerja baru
- d. Kerajinan kursi *ecobrick* dapat digunakan untuk memperkenalkan budaya Indonesia ke masyarakat luas
- e. Kerajinan *ecobrick* dapat digunakan sebagai contoh untuk memberi edukasi ke masyarakat dalam pengelolaan sampah.
- f. Diharapkan bisa melakukan pembentukan kerja sama dengan pihak pengelolaan wisata yang berpotensi akan ada sampah plastik
- g. Melakukan pembentukan bank sampah khusus botol plastik dan sampah plastik bekas bungkus makanan Pengurangan sampah plastik Pengurangan sampah plastik

DAFTAR RUJUKAN

Purwaningrum, Primiati. 2016. Upaya Mengurangi Timbulan Sampah Plastik di Lingkungan. *Jurnal Teknik Lingkungan Universitas Trisakti*, 12(1): 141-. 147.

Putra, H.P., & Yuriandala, Y.. 2010. Studi Pemanfaatan Sampah Plastik Menjadi Produk dan Jasa Kreatif. *Jurnal Sains dan Teknologi Lingkungan* . Volume 2, Nomor 1, Januari 2010,(21-31)